

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan tersebut dilakukan Penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini khususnya bertepatan dilakukan di Borani Kabupaten Ngada khususnya pada pelaku UMKM Kerajinan Tenun Ikat. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari- Juni 2023

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

a.Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan atau skoring (Sugiyono, 2004:13).

Data ini diperoleh dari hasil kuisisioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani.

b.Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan, uraian dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian ini berupa hasil dari kuisisioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani.

3.2.2 Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang pada

umumnya data dapat dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner atau materi wawancara (Wahyuni, 2020).

Data primer diperoleh melalui jawaban di peroleh melalui jawaban atas pembagian kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden yang dimaksud adalah para pelaku UMKM Kerajinan Tenun di Borani.

b. Data Sekunder

Sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2004:129). Sumber data sekunder ini dapat berupa literature yang berhubungan dengan penelitian seperti sumber, internet dan lain-lain.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 pelaku UMKM Kerajinan Tenun di Borani.

3.3.2 Sampel

Teknik penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh jumlah populasi sebagai responden yaitu sebanyak 53 pelaku UMKM Kerajinan Tenun di Borani

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan teknik penelitian lapangan dari instrumen yang berupa kuesioner. kuesioner suatu pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang akan diberikan kepada responden untuk diminta jawabannya. Jawaban kuesioner menggunakan skala likert, diantaranya:

- a. SS = Sangat Setuju (5)
- b. S = Setuj (4)
- c. KS = Kurang Setuju (3)
- d. TS = Tidak Setuju (2)
- e. STS=Sangat Tidak Setuju (1)

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1

Defenisi Operasional Variabel.

No	Variabel	Defenisi variabel	Indikator	Skala
1	Perilaku keuangan (Y)	(Xiao 2008;70), Perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan uang pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rancangan keuangan 2. Mengetahui pengalaman pembelian 3. Bayar tagihan tepat waktuKegiatan menabung. 4. Evaluasi keuangan 5. Menyisihkan uang untuk biaya tidak terduga 6. Menabung 7. Investasi 	Likert
2	Pengetahuan keuangan (X1)	(Widyaningrum, 2018), Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan, pengetahuan itu penting tidak hanya mampu membuatpelaku UMKM kerajinan tenun di Borani menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuanpengelolaa nkeuangan. 2. Pengetahuantentang perencanaan keuangan. 3. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan. 4. Pengetahuan uang dan aset. 5. Pengetahuan tentang suku bunga. 6. Pengetahuan kredit. 7. Pengetahuan dasar tentang asuransi. 8. PengetahuanTentangma cam-macam asuransi. 9. Pengetahuan dasar tentang investasi. 10. Pengetahuaninvestasi deposito. 11. Pengetahuan Investasi pada saham. 12. Pengetahuan Investasi pada obligasi. 13. Pengetahuan Investasi pada properti. 	Likert
3	Sikap Keuangan (X2)	Rajna et al dalam (Estuti et al., 2021) menjelaskan bahwa sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orentasi terhadap keuangan pribadi 2. Filsafat utang 3. Keamanan utang 	Likert

		keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan tidak kesepakatan	4. Menilai keuangan pribadi	
--	--	--	-----------------------------	--

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut di analisis oleh peneliti secara statistik deskriptif, analisis data ini akan membuat dalam bentuk kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Tujuan analisis data deskriptif adalah untuk menjelaskan bagaimana responden bereaksi terhadap setiap indikator dan terhadap variabel-variabel tersebut secara kolektif. Menurut Levis (2013), rumus berikut digunakan untuk menghitung kategori persepsi responden:

$$P_{s-p} = \left(\frac{X_{Ps-p} - 5}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

P_{s-p} : Kategori Persepsi

X_{Ps-p} : Rata-rata skor untuk persepsi populasi

5 : Skor Maksimum Sakala Likert

Menurut Levis (2013:174), mencantumkan lima faktor berikut sebagai lima kriteria pengambilan keputusan untuk menghitung persentase tanggapan responden:

≥ 20% - 36% : Sangat Tidak Baik /Sangat Tidak Setuju

> 36% - 52% : Tidak Baik/Tidak Setuju

> 52% - 68% : Cukup Baik/Cukup Setuju

> 68% - 84% : Baik/Setuju

> 84% - 100% : Sangat Baik/Sangat Setuju

3.6.2 Uji Validitas Dan Reabilitas Kuesioner

a. Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Valid instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur, dan kuesioner akan dikatakan valid jika pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner, yaitu menghitung korelasi antara nilai-nilai yang diperoleh dari pernyataan kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai Alpha Cronbach, apabila nilai alpha > dari 0,6 maka dikatakan variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normal P-Plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar keputusannya adalah (Ghozali, 2005) :

1. Jika data (titik) menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu korelasi yang terjadi antara lebih dari dua variabel bebas atau satu variabel berkorelasi dengan variabel bebas lainnya. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor

(VIF). Kriterianya, jika $VIF < 10$, maka tidak ada gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu apabila datanya time series (apabila corss sectional). Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Range nilai Durbin Watson untuk ketentuan Autokorelasi

Nilai d	Keterangan
<1,10	Ada Autokorelasi
1,10-1,52	Tidak ada kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tidak ada kesimpulan
>2,90	Ada autokorelasi

Sumber :Skripsi Aswar H. Thamrin (2016)

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen *Standardized Predictor* (ZPRED) dengan residualnya *Student Residual* (SRESID). Dasar analisis untuk pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar

kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sudarmanto, 2005).

e. Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro, 2014:211). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh pengetahuan keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), sedangkan variabel dependen adalah Perilaku Keuangan (Y) sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y = Perilaku keuangan

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel pengetahuan keuangan

X₂ = Variabel sikap keuangan

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 yakni:

- a $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1
- b $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1

3.7.2 Uji f (Uji Bersama-sama)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/ bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability = 5% ($\alpha = 0,05$) yakni:

- a Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.
- b Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol), maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.